

**MEMBANGUN KERUKUNAN ANTARA UMAT BERAGAMA
BERBASIS KELUARGA DI KOPLEK PERUMAHAN
RUNGKUT MAPAN SURABAYA**

SKRIPSI:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

**NURUL QONITA
NIM E02213034**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
JURUSAN STUDI AGAMA AGAMA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nurul Qonita

NIM : E02213034

Jurusan : Studi Agama Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian, Karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juli 2018

Saya Menyatakan,



Nurul Qonita

E02213032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Nurul Qonita* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Juli 2018

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feryani Umi Rosidah', written over a horizontal line.

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196902081996032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Nurul Qonita* ini telah dipertahankan di depan Tim Peguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Drs H Kunawi Basyir M.Ag
NIP. 196409181992031002

Ketua,

Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I
NIP. 196902081996032003

Penguji II

Drs H Kunawi Basyir M.Ag
NIP. 196409181992031002

Penguji III

Nasrudin, S.Pd, MA
NIP 19738032009011005

Penguji IV

Dr. Wiwik Setiyan, M.Ag
NIP 197112071997032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Murul Qonita
NIM : E02213034
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin
E-mail address : Murulqonita01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Islam-Kristen
berbasis keluarga di kompleks perumahan Rungkut Mapan

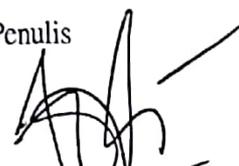
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2018

Penulis


(Murul Qonita)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak`

Skripsi dengan judul “ Membangun Kerukunan Antara Umat Islam dan Kristen di Komplek Perumahan Rungkut Mapan Surabaya”. Penelitian ini dilatar belakangi di Komplek Perumahan yang tepatnya berada di Rungkut Mapan Surabaya. Komplek ini warganya memiliki sikap Toleransi yang sangat bagus, dan cara membangun kerukunan terhadap tetangga yang berbeda agama juga sangat perlu kita tiru.

Fokus Penelitian dalam Skripsi ini adalah 1. Bagaimana Implementasi keluarga dalam membangun kerukunan antara umat beragama Islam dan Kristen di Komplek Perumahan Rungkut Mapan?. 2. Bagaimana keluarga keluarga berperan dalam membangun kerukunan ? 3. Apa Faktor-faktor penghambat dan penunjang keluarga dalam membangun Kerukunan Antarumat Beragama?.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi. Adapun data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan: 1) Reduksi, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kerukunan yang terjalin di kompleks ini dapat di buktikan pada waktu hari-hari besar mereka, mereka saling menghormati satu sama lain. (2) menekankan nilai-nilai kerukunan serta indahnya hidup berdampingan walaupun berbeda keyakinan di dalam lingkup keluarga. Hal ini dibuktikan dengan rukunnya warga di kompleks perumahan tersebut. (3) Warga di Komplek Perumahan Rungkut Mapan Surabaya merupakan tipe Masyarakat yang berbentuk paguyuban, dimana mereka sudah terbiasa hidup gotong-royong saling bahu-membahu layaknya saudara. Meskipun terhadap agama berbeda mereka saling menghormati satu sama lainnya.

Kata Kunci: Kerukunan Antar Umat Beragama

negeri ini, tetapi lebih dari itu yang mengalir bukan lagi air mata, tetapi darah; darah saudara-saudara kita, yang mudah-mudahan diterima di sisi-Nya. Tanpa politik kita tidak bisa hidup secara tertib teratur dan bahkan tidak mampu membangun sebuah negara, tetapi dengan alasan politik juga kita seringkali menunggangi agama dan memanfaatkannya.

3) Sikap Fanatisme

Di kalangan Islam, pemahaman agama secara eksklusif juga ada dan berkembang. Bahkan akhir-akhir ini, di Indonesia telah tumbuh dan berkembang pemahaman keagamaan yang dapat dikategorikan sebagai Islam radikal dan fundamentalis, yakni pemahaman keagamaan yang menekankan praktik keagamaan tanpa melihat bagaimana sebuah ajaran agama seharusnya diadaptasikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Mereka masih berpandangan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan dapat menjamin keselamatan manusia. Jika orang ingin selamat, ia harus memeluk Islam. Segala perbuatan orang-orang non-Muslim, menurut perspektif aliran ini, tidak dapat diterima di sisi Allah. Pandangan-pandangan semacam ini tidak mudah dikikis karena masing-masing sekte atau aliran dalam agama tertentu, Islam misalnya, juga memiliki agen-agen dan para pemimpinnya sendiri-sendiri. Islam tidak bergerak dari satu komando dan satu pemimpin. Ada banyak aliran dan ada banyak pemimpin agama dalam Islam yang antara satu sama lain memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang agamanya dan terkadang bertentangan. Tentu saja, dalam agama Kristen juga ada kelompok eksklusif seperti ini. Kelompok Evangelis, misalnya, berpendapat bahwa tujuan utama

berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri. Prasyarat fungsional yang harus dipenuhi masyarakat tersebut diatas, dalam buku Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Doyle Paul Johnson) Parsons menyebutnya dengan kerangka A-G-I-L, adapun penjelasannya sebagai berikut:

A-adaptation, menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Ada dua dimensi permasalahan yang dapat dibedakan. Pertama, harus ada “ suatu penyesuaian dari sistem itu terhadap „tuntutan masyarakat“ yang keras tak dapat diubah”. Kedua, ada proses “transpormasi aktif dari situasi itu”.

G-Goal Attainment, merupakan persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan Parsons bahwa tindakan itu diarahkan pada tujuan-tujuannya. Namun, perhatian yang diutamakan disini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial.

I-Integration, merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interelasi antara para anggota dalam sistem sosial itu berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan, harus ada paling kurang suatu tingkat solidaritas di antara individu yang termasuk didalamnya. Masalah integrasi menunjuk pada kebutuhan untuk menjamin bahwa ikatan emosional yang cukup menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama dikembangkan dan dipertahankan.

L- Latent Pattern Maitenance, Konsep laten (latency) menunjukkan pada berhentinya interaksi. Para anggota dalam sistem sosial lainnya yang mungkin akan mereka terlibat. Karena itu, semua sistem sosial harus berjaga-jaga bilamana sistem

pandangan dalam satu agama bisa melahirkan konflik di dalam tubuh satu agama itu sendiri.

Sehingga usaha keluarga dalam membangun kerukunan antara umat beragama dalam keluarga salah satunya yaitu dengan cara memberikan pendidikan multikultural, yang mana sebagai orang tua mereka akan memberikan ceramah atau wawasan sebagai bahan untuk anak-anak mereka seperti pengertian dari menghargai keyakinan orang lain, membantu sesama tanpa melihat keyakinan, bergaul dan yang terpenting adalah sebuah pemahaman. Pemahaman yang dimaksud dalam keluarga Ibu Santi ini adalah pemahaman tentang keagamaan yaitu bagaimana hubungan dengan sang Khaliq, dengan cara mentauhidkan-Nya. Sedangkan pemahaman dengan sosial yaitu dengan cara bagaimana cara kita bersosialisasi dengan lingkungan kita yang multi religius.

Sebagai contoh pemahaman yang diajarkan Bu Santi kepada anak-anaknya dalam hal keagamaan yaitu dengan cara mengajak anak-anak mereka berangkat dan mengikuti acara pengajian di sebuah desa yang dilakukan rutin setiap hari kamis malam jumat sebulan 2 kali. Akan tetapi tidak berhenti sampai sini, sebagai seorang Ibu yang mengajarkan kepada anaknya beliau juga tidak hanya memberikan ceramah saja, melainkan juga ikut andil dan selalu membiasakan apa yang diajarkan kepada anak-anaknya sebagai kegiatan sehari-hari seperti mengaji setiap hari di rumah, Agar bertujuan anak akan

Di lingkungan Komplek Rungkut Mapan ini Warga sangat Rukun, bisa dilihat dari kekompakkan mereka yang sering mengadakan kumpulan yang bukan hanya melibatkan Muslim saja tapi non Muslim juga. Warga kompleks perumahan rungkut mapan mempunyai solidaritas yang tinggi, baik itu dari segi sosial kemasyarakatan maupun kegamaan. Solidaritas ini dibangun dengan sikap interaksi yang baik antara mereka. Pada hari Sabtu sudah dijadwalkan oleh ibu-ibu untuk mengadakan acara PKK setiap minggunya. Dan pada hari Minggu pagi biasa para bapak-bapak mengadakan kerja bakti kompleks tapi biasanya diadakan 2 minggu sekali. Pada saat Agustus kompleks ini banyak mengadakan lomba-lomba, dan tasyakuran agustusan bersama-sama. Dan pada akhir tahun mereka mengadakan liburan bersama ke villa, tetapi mereka membawa mobil sendiri-sendiri dan bertemu di villa tersebut. Pada saat itu mereka mengadakan sebuah acara di villa itu. Memang masyarakat kompleks tersebut sangatlah rukun. Disinilah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang menuju pada kerukunan. Kegiatan tersebut bisa menjadi mediator atau penhubung bagi warga yang sedang berselisih. Karena mau tidak mau warga yang berkumpul pasti akan bersalam sapa.

Di kompleks ini juga terletak Masjid dan Gereja yang sangat berhadapan. Tetapi disini Masjid dan Gereja ini sangatlah menghargai dan ketika pada hari Minggu otomatis Gereja pasti Pembaktian. Disini Masjid dan Gereja Benar-benar rame tapi Saat Masjid melatunkan Adzan Gereja itu mengecilkan volumenya.

